

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia Pendidikan dalam sejarah peradapan manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat penting. Keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkelanjutan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Sudah sangat jelas fungsi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Implementasi kurikulum 2013 yang menjadi rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, sesuai kebijakan pemerintah perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi penguatan pendidikan karakter bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai satu kesatuan mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadikan pendidikan karakter sebagai:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.²

Peraturan ini menjadi landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, diperkuat dengan dikelurkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan

² Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, diakses dari <https://kemenkopmk.go.id/content/perpres-no-87-tahun-2017>, pada tanggal 12 Januari 2019.

Pendidikan Karakter menjadi kebijakan nasional yang harus diimplementasikan pada setiap pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Standar Kompetensi seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. *Capability* seorang guru ialah guru harus mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu yang akan diajarkan kepada siswanya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan sesuai; dimulai dari penyusunan perencanaan, implementasi sampai evaluasi. *Loyalty* seorang guru yaitu guru harus loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata-mata hanya menjalankan tugas di dalam ruang kelas akan tetapi juga mampu mengembangkan tugas di luar kelas.³

Interstate New Teacher Assessment and support Consortium (INTASC) bahwa standar guru harus memiliki pemahaman tentang bidang ilmu, pengembangan potensi anak, berbagai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi, perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, komitmen, dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak.⁴ Dari paparan diatas mengenai standar seorang guru bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dasar, kompetensi dasar guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sebagai seorang guru. Maka seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik, dan mata pelajaran yang sesuai

³ Muh.Ilyas Ismail. "Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", Jurnal *LENTERA PENDIDIKAN*, VOL.13 NO. 1 JUNI 2010, 55-56

⁴ CCSSO(Coucll of Chief State School Officers), *InTASC Model Core Teaching Standards and Learning Progressions for Teacher 1.0*, (Washington, DC 20001-1431:CCSSO Wangsinton DC,2013), 3

dengan bidang keahliannya, dimana hal-hal yang hendak diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Perkembangan-perkembangan tentang pembaharuan pendidikan yang telah berkembang saat ini menjadikan guru untuk lebih siap dalam mengikuti arus perkembangan di dunia pendidikan.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁵ Guru adalah komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan. Guru termasuk seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Perkembangan belajar mengajar saat ini adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Guru saat ini adalah guru yang telah memasuki perkembangan abad 21, tuntutan guru yang harus mampu mengembangkan segala strategi belajar mengajar dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswanya agar lebih kritis dan maju untuk menghadapi persaingan-persaingan pendidikan dalam era teknologi saat ini.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 1

⁶ Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori menuju implementasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 173

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai cara pilihan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswanya.⁸

Menurut Sudirdja dan Siregar dalam buku Mulyono dan Ismail, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.⁹

Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswanya yang memiliki perbedaan dari segi kemampuan, kecenderungan, pencapaian serta pengembangan bakat minat siswanya. Hal tersebut menjadikan guru harus mampu memikirkan strategi pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya tersebut. Guru tidak hanya menguasai berbagai kaidah dalam mengajar saja, melainkan guru bisa mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah pengajaran untuk membentuk proses strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pembelajarannya.¹⁰

Selain guru mampu mengembangkan strategi pengajaran guru dianjurkan untuk mengikuti perkembangan yang telah ditetapkan pemerintah bahwa untuk

⁷ Mulyono dan Ismail Suardi Weeke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018),10

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 19

⁹ Mulyono dan Ismail Suardi, *Strategi Pembelajaran Di abad Digital*,...6

¹⁰ *Ibid*, 19

menghadapi era milenial, pemerintah mengharapkan peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi dari berpikir tingkat tinggi ialah mengajak siswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*Confidence*). Kelima kompetensi yang telah dianjurkan pemerintah tersebut menjadi target karakter siswa yang melekat pada sistem evaluasi dalam ujian nasional dan merupakan kompetensi yang dicakapkan untuk abad ke 21. Pengembangan pembelajaran berorientasi pada berpikir tingkat tinggi merupakan suatu program yang dikembangkan sebagai upaya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking*¹¹

Penanaman nilai karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah saat ini adalah penanaman nilai yang erat kaitannya dengan kebiasaan atau perilaku sehari-hari siswa dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat yang mana bertujuan untuk membentuk nilai-nilai religious, kepribadian, sosial, nasionalisme. Melihat perkembangan anak-anak sekarang ini tidak lepas dari

¹¹Yoki Ariyana *et al*, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Tim Desain Grafis Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 2

sorotan masyarakat sekitar akan kurangnya pendidikan moral khususnya perilaku yang tampak dan dilakukan seorang anak. Oleh karena itu, perkembangan tingkah laku atau kepribadian ini sangat bergantung pada baik tidaknya proses pendidikan yang ditempuh atau yang diterima anak saat ini. Maka pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah sangat dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman anak bahwa segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji amupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia di akhirat.¹²

Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk juga kedalam bagian pendidikan nasional, dan memiliki peran penting dan strategis dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Menurut peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat (1) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama.¹³

Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek yang mengaitkan dengan pendidikan agama Islam (PAI), dimana aspek-aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa yang telah disesuaikan dengan standar yang berlaku. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek sikap yang terbagi kedalam aspek Spiritual dan Sosial yang mana aspek Spiritual ini terdapat pada kompetensi inti 1, aspek sosial berada pada kompetensi inti 2, aspek pengetahuan terdapat pada kompetensi 3, dan aspek

¹² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 72

¹³ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan diakses dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>, pada tanggal 12 Januari 2019

keterampilan terdapat pada kompetensi inti 4 dalam kurikulum 2013. Dan untuk mendukung proses dalam pengembangan aspek Spitual ini, pendidikan agama Islam (PAI) sangat tepat untuk menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa dengan dukungan strategi guru dan membangun kesadaran dalam belajar siswa untuk dapat mengasah berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi tantangan atau permasalahan disekeliling siswa.

Penelitian ini akan membahas mengenai proses strategi pembelajaran guru meliputi pengorganisasian materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan konseptual pembelajaran berorientasi berpikir tingkat tinggi di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung sehingga penelitian dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan umumnya dan pada khususnya. Dalam penelitian ini penulis memilih SDI Bayanul Azhar tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungaung. Karena kedua lembaga ini memiliki keistimewaan tersendiri, dimana dua lembaga yang penulis pilih ini tercatat sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik serta mulai mengembangkan evaluasi dengan menerapkan keterampilan berpikir tinggi pada pembelajarannya.

SDI Bayanul Azhar beralamat di Dusun Sadar Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, berdasarkan observasi terhadap lembaga sekolah ini bahwa SDI Bayanul Azhar merupakan sekolah yang banyak memperoleh prestasi dalam bidang akademik dan non akademik sejak sekolah dasar ini didirikan. Sekolah SDI Bayanul Azhar yang sudah menerapkan

pembelajaran dengan menggunakan tiga kurikulum yakni Kurikulum nasional 2013, Kurikulum Madrasah Diniyah dengan basis Salafi dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, dan Kurikulum Internasional yaitu ICP yang dikembangkan oleh T2EDI yang merupakan program khusus kelas bahasa Inggris dari Cambridge. Sehingga pendekatan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Dengan adanya kurikulum Nasional maupun Internasional ini menjadikan guru dan siswanya sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta sebagian guru sudah mulai menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik setiap evaluasi pembelajaran. Sekolah ini memiliki mutu serta daya saing yang bagus di wilayah sumbergempol. Hal ini terbukti dengan semakin banyak orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di lembaga sekolah tersebut. Secara fisik sarana dan prasarannya sudah lengkap dan 7 kali meluluskan siswa dan siswinya.¹⁴ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Ansori bahwa:

“Di lembaga SDI Bayanul Azhar kegiatan belajar mengajar telah menggunakan tiga kurikulum, yaitu kurikulum Nasional 2013, Kurikulum Madrasah Diniyah basis salafi dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, dan Kurikulum Internasional ICP yang dikembangkan oleh T2EDI yang berupa program khusus kelas bahasa Inggris dari Cambridge. Proses belajar mengajar di lembaga pun menggunakan ketiga kurikulum tersebut. Untuk fasilitas yang telah disediakan sekolah demi menunjang proses pembelajaran, kami telah menyiapkan media-media pembelajaran serta alat-alat peraga yang dapat dioperasikan saat proses pembelajaran berlangsung, adapun media atau alat peraga yang terdapat di lembaga ini meliputi LCD proyektor dan Laptop untuk proses pembelajaran yang berbasis IT, Torso anggota tubuh, bola dunia, mikroskop, peta dunia, rotasi planet dan tatasurya, lapangan olahraga untuk menunjang kebugaran jasmani, dan lain-

¹⁴ Hasil wawancara dan observasi sementara di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol, 11 Januari 2019.

lain. Untuk hasil prestasi lembaga kami cukup banyak mendapatkan kejuaraan dalam bidang lomba tingkat kecamatan ataupun kabupaten. Untuk pendelegasian peserta didik yang mengikuti lomba kami menggunakan sistem penyeleksian. Tujuannya agar semua peserta didik mendapat giliran yang merata untuk mengikuti ajang perlombaan. Dari hal tersebut menjadikan wali murid semakin aktif mendukung perkembangan lembaga SDI Bayanul Azhar ini.”¹⁵

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru-guru di SDI Bayanul Azhar secara keseluruhan dari hasil observasi telah menerapkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan aturan kurikulum 2013 didukung dengan keterampilan sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk peserta didik SDI Bayanul Azhar. Data ini diperkuat dengan wawancara salah satu guru kelas SDI Bayanul Azhar yaitu Ibu Siti Asrofah bahwa:

“Di lembaga SDI Bayanul Azhar ini, untuk proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum madin dan kurikulum internasional, untuk proses kurikulum 2013 yang di laksanakan di lembaga ini menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Untuk mendorong peserta didik agar dapat berpikir tingkat tinggi atau kritis, peran guru disini sangat berpengaruh, dalam hal ini guru dituntut untuk profesional dalam mengembangkan pembelajaran menjadi paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sehingga guru dapat menggunakan berbagai strategi, metode, model pembelajaran untuk terciptanya pembelajaran tersebut.”¹⁶

SDI Quratal A’yun beralamat di Jl. Wahid Hasyim LK II Beji Kec. Ngunut Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur dimana lembaga SDI Qurrata A’yun adalah lembaga yang berdiri sekitar 12 tahun yang lalu. Nama lembaga berasal dari gagasan para perintis yayasan Ulul Albab Blitar. Kemudian lembaga

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 April 2019

¹⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 April 2019

ini berdiri secara independen dengan nama yayasan Ulul Albab Tulungagung lembaga SDI Qurratal A'yun juga menerapkan empat kurikulum pembelajaran yaitu kurikulum Nasional kurikulum 2013, kurikulum madin, kurikulum TPQ, kurikulum *Internasional Cambrige Program* yang dikembangkan oleh T2EDI. lembaga ini juga banyak sekali meraih prestasi di ajang lomba-lomba yang diadakan kecamatan ataupun kabupaten. Lembaga ini juga memiliki kesamaan dengan lembaga SDI Bayanul Azhar yaitu sama-sama menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dengan basis saintifik dan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajarannya. Sekolah ini juga banyak diminati oleh orang tua karena banyak prestasi yang diperoleh di sekolah ini.¹⁷

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDI Qurrota A'yun yaitu Bapak Imam Muslimin bahwa:

“Di Lembaga SDI Qurrota A'yun untuk kurikulum pembelajaran yang digunakan ada empat kurikulum, yakni kurikulum Nasional 2013 yang digunakan oleh sekolah-sekolah lainnya, kedua kurikulum TPQ yaitu kurikulum yang dikhususkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Iqra' dengan pengembangan metode tilawati, ketiga kurikulum madin yang disusun oleh lembaga sendiri, untuk proses pembelajaran madin ini seperti madin-madin pada umumnya dengan mempelajari kitab, dan arab pegon, yang mana ustadnya adalah guru SDI Qurrota A'yun sendiri, keempat kurikulum *Internasional Cambrige Program* yakni kurikulum yang dikembangkan oleh T2EDI dari Malang, untuk pelaksanaan program ICP di Qurrota A'yun sendiri menyeluruh mulai dari kelas I-VI dan hal ini kami biasakan dengan menggunakan bahasa Inggris setiap berkomunikasi dengan guru atau teman sebaya. Untuk awal proses pembiasaan ini, kami mendatangkan konsultan dari T2EDI untuk memberikan pelatihan kepada semua guru Qurrota A'yun agar proses pembelajaran ICP ini dapat merata dan berjalan sesuai dengan prosedurnya. Untuk hasil prestasi yang kami peroleh cukup banyak baik dari kecamatan atau tingkat kabupaten dan selalu menjuarai komptisi tersebut. Untuk pembelajaran sendiri kami

¹⁷ Hasil wawancara dan observasi sementara di SDI Qurratal A'yun Ngunut Tulungagung, 12 Januari 2019

memfasilitasi guru-guru untuk menggunakan media IT dalam setiap pembelajarannya, karena di sekolah ini menyiapkan fasilitas pembelajaran berupa LCD Wireles yang dapat dihubungkan secara langsung dengan alat komunikasi berupa hp atau laptop yang terdapat jaringan bluetooth atau Wifi, sehingga memudahkan guru dalam mengakses perkembangan ilmu yang ada diluar.”¹⁸

Fakta di atas kiranya penting untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI. Masalah inilah yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Tulungagung” (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A’yun Tulungagung).**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, penelitian ini difokuskan kepada strategi pengorganisasian, penyampaian, evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai beriku:

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas

¹⁸ Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Qurrota A’yun Bapak Imam Muslimin, pada Tanggal 27 Maret 2019

V pada mata pelajaran PAI di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung?

2. Bagaimana strategi penyampaian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung?
3. Bagaimana strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung.
2. Menjelaskan strategi penyampaian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung.
3. Menjelaskan strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata

pelajaran PAI di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini tentang “Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran PAI Sekolah Dasar di Tulungagung “(Studi Multi Kasus di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung) diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kajian pada khasanah keilmuan pendidikan dan keguruan tentang aspek pembelajaran khususnya tentang konsep strategi pengorganisasian, penyampaian, pengelolaan materi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI lebih lanjut.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan strategi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa Sekolah Dasar sehingga dengan membaca hasil penelitian ini dapat memunculkan pembaharuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam proses mengajar guru.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi kajian penelitian ilmu pendidikan dan keguruan khususnya dengan tema strategi guru sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa IAIN Tulungagung dalam mengembangkan penelitian tentang strategi guru lebih lanjut.

c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan bahan informasi dan telaah ilmiah dalam strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan atau sebagai petunjuk serta referensi tentang penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Penegasan istilah

Tujuan penegasan istilah dalam rumusan ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang digunakan yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.¹⁹ Penegasan konseptual dibutuhkan agar definisi dari teori yang digunakan dalam penelitian tidak menyimpang dari definisi yang sudah ada.

Adapun penegasan konseptual pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Strategi Pembelajaran Guru

Menurut J.R. David strategi pembelajaran diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Strategi pembelajaran guru sebenarnya memiliki arti luas, akan tetapi arti secara sederhananya terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan didalamnya. Peranan strategi pembelajaran guru lebih penting apabila guru mengajar sekelompok siswa yang memiliki berbagai karakteristik berbeda mulai dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat dalam proses belajar. Dengan

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Disertasi, Tesis dan Makalah Pascasarjana (S2) Tahun 2017/2018*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2017), 93

²⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 279

demikian guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan semua siswanya.²¹

Menurut Maslow, lima kategori kebutuhan dasar meliputi kebutuhan psikologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diakui, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk aktualisasi diri. Oleh karena itu seorang guru berupaya agar setiap peserta didik merasa aman baik dari gangguan temannya dari gangguan lingkungan sekolah, guru memperhatikan kritik dan saran atau usulan peserta didik untuk menjaga iklim sosial dan emosional kelas tetap kondusif.²²

Sementara kebutuhan siswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12, setiap peserta didik atau siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya, siswa berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi, biaya pendidikan bagi orang tuanya yang tidak mampu, berhak pindah ke program pendidikan pada jalur satuan pendidikan yang setara, berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Hal tersebut menjadi salah satu upaya guru untuk terus mengembangkan strategi yang bersifat umum untuk membedakan klasifikasi kebutuhan dan

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 19

²²Chomaidi, Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 78

membuat perubahan-perubahan agar bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi dalam mengajar atau bekerja.²³

b. Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran adalah strategi yang mengacu pada suatu cara untuk mengatur urutan dalam penentuan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada murid. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengacu pada persiapan pembelajaran yang disesuaikan dengan merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan dalam hubungan ini ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh seorang guru yaitu mengembangkan silabus, menganalisis Standar Kompetensi, menentukan Kompetensi dasar, mengidentifikasi Materi Standar, Pengalaman Belajar, merumuskan Indikator Keberhasilan, tentukan Standar Penilaian, Alokasi Waktu, Menentukan Sumber Belajar.²⁴

c. Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran

Strategi penyampaian materi pembelajaran merupakan komponen metode guru yang dipakai dalam melaksanakan penyampaian pembelajaran. Adapun dalam strategi penyampaian materi pembelajaran ini mempunyai fungsi penting yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, menyediakan informasi atau bahan ajar yang diperlukan siswa untuk menampilkan ujuk kerja.²⁵

²³ *Ibid*, 95

²⁴ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 73

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012),8

Adapun konsep dari strategi penyampaian materi ini mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa dan sekaligus untuk menerima respons masukan-masukan dari siswa.²⁶

d. Strategi Evaluasi Materi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁷

Sementara evaluasi sendiri dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Evaluasi sendiri merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu ketentuan berdasarkan kriteria tertentu melalui suatu penilaian.²⁸

e. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan Berpikir tingkat tinggi termasuk bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kerja operasional yang terdiri dari *analyze* (C4), *evaluate* (C5) dan *create* (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal. Penilaian yang dikembangkan oleh guru

²⁶ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, (Malang: UIN Malang),83

²⁷ Syaiful Bahri djamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),5

²⁸ Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal IDAARAH*,vol.1, No.2 Desember 2017

diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan sekitar. Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dapat mengajari siswa dalam cara berpikir yang merupakan upaya dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pekerja masa depan yang lebih baik dan pemecah masalah.²⁹

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya keterampilan berpikir tingkat tinggi mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, beragumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.³⁰

f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan sertamenjadikan islam sebagai pandangan hidup.³¹

2. Penegasan Operasional

²⁹ Ary Kiswanto Kenedi, "Desain Instrument Higher Order Thinking Pada mata Kuliah Dasar Matematika di Jurusan PGSD", *Jurnal AR-RIAYAH: jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1 2018 ISSN 2580-3611, hlm.69

³⁰ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Edudeena Vol.II,No.1 Januari 2018*, 57-76

³¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:Bumi Agung, 1989),hlm.87

Maksud dari “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar” adalah Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan keterampilan siswa untuk lebih berpikir kritis dalam menerima pembelajaran dan memacu siswa untuk bisa mengembangkan kemampuannya dalam hal menganalisis suatu konsep, mengevaluasi dan mengkreasikan materi pembelajaran lebih menarik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.